

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian saat ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada variabel yang akan digunakan oleh peneliti, khususnya yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Pertama, akan dijelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel Profitabilitas. Kedua, menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel *leverage*. Ketiga, penjelasan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel ukuran perusahaan. Selanjutnya yang keempat, tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel umur perusahaan.

1 Vicka Stawat (2020)

Penelitian ini bertujuan merupakan menganalisis pengaruh hutang, profit, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah *leverage*, *profitability*, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional sebagai *variable independent* dan *Tax Avoidance* sebagai *Variabel dependen*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik multiple linear analysis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicka Stawat(2020) merupakan leverage dan profitability mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sector konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai CETR (cash effective tax rate) perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.

Terjadi persamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan dalam penggunaan variabel oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang diperoleh dari variabel independennya yaitu *Leverage, Profitability dan Ukuran perusahaan* yang menegaskan pengaruh terhadap Tax Avoidance sebagai variable dependen.
- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel indepependen terhadap variable dependen.
- c. Terdapat kesamaan pada Teknik analisis yang digunakan pada penelitian dahulu sama dengan yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu regresi linier berganda.

Terjadi perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan di topik penelitian variabel independent dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang merupakan peneliti terdahulu meneliti

proporsi kepemilikan institusional, sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai umur perusahaan.

- b. Terdapat perbedaan pada sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan 2015 Sedangkan pada penelitian sekarang merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020

2 Ikhsan Abdullah (2020)

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mencari tahu jumlah likuiditas dan leverage mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak atau tax avoidance pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini mempunyai variable yang digunakan merupakan Likuiditas dan Leverage sebagai variable independent dan Tax avoidance sebagai variable dependen. Sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan perusahaan pada sector makanan dan minuman berjumlah 12 perusahaan dan ada 2 perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 tetapi tidak menerbitkan laporan keuangan. Pengamatan terjadi selama 4 tahun pada tahun 2016-2019 dengan menggunakan acuan laporan keuangan tahunan atau financial statement, dan terkumpul sebanyak 40 total sampel pengamatan data. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda pada penelitian ini. Hasil penelitian pada artikel yang dibuat oleh Ikhsan Abdullah(2020) merupakan penghindaran pajak dipengaruhi Likuiditas, penghindaran pajak

dipengaruhi oleh leverage karena secara srimulan Leverage dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terjadi persamaan dari peneliti terdahulu dengan sekarang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan pada variabel yang digunakan oleh peneliti sekarang dan penelitian terdahulu yang terdapat pada variabel independen yaitu Likuiditas dan *Leverage* yang menegaskan pengaruh terhadap Tax avoidance sebagai variable dependen.
- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel indepepnden terhadap variable dependen.
- c. Terdapat kesamaan pada Teknik analisis data pada peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terjadi perbedaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan di sampelnya, sampel yang digunakan peneliti terdahulu merupakan perusahaan pada sektor makanan dan minuman berjumlah 12 perusahaan dan ada 2 perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017 tetapi tidak menerbitkan laporan keuangn. Pengamatan terjadi selama 4 tahun pada tahun 2016-2019 dengan menggunakan acuan laporan keuangan tahunan/financial statement, dan terkumpul sebanyak 40 total sampel pengamatan data Sedangkan pada penelitian sekarang merupakan perusahaan manufaktur pada sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2020

3 Estralita Trisnawatia, Juniati Gunawan(2019)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh pengungkapan tata kelola sama manajemen senior tentang penghindaran pajak di bidang manufaktur dari perusahaan industri yang sudah terinput/masuk di dalam BEI (Bursa efek Indonesia). Pada penelitian ini variabel yang digunakan merupakan variabel independennya yaitu Governance disclosure, Senior management dan variable dependen yaitu Tax avoidance. Dalam penelitian ini sampel yang dipakai yaitu data sekunder dari 120 perusahaan manufaktur di bidang industri di terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2012-2017. Dan dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estralita Trisnawatia, Juniati Gunawan (2019) merupakan (1) pengungkapan tata kelola mempunyai a pengaruh terhadap penghindaran pajak yang sangat signifikan (2) manajemen senior mempunyai a pengaruh terhadap penghindaran pajak yang sangat signifikan.

Terjadi persamaan dari peneliti terdahulu dengan sekarang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan di pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variable dependen.

Terjadi Perbedaan dari peneliti sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan pada topik penelitian yaitu peneliti sekarang meneliti tentang Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan, sedangkan peneliti terdahulu merupakan meneliti tentang Governance

disclosure, Senior management. Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan.

- b. Terdapat perbedaan pada sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu merupakan data sekunder dari 120 manufaktur perusahaan industri di BEI selama periode 2012-2017 Sedangkan pada penelitian sekarang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sector manufaktur bidang makanan dan minuman tahun 2016 sampai 2020
- c. Terdapat perbedaan pada Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda, jika penelitian terdahulu merupakan Teknik analisis regresi.

4 Estralita Trisnawati, Herlina Budiono (2019)

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mencari adanya pengaruh modal intelektual terhadap penghindaran pajak sebelum dan sesudah pengampunan pajak. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variable independent nya merupakan intelektual capital dan variable dependen merupakan Tax avoidance. Sampel yang digunakan merupakan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode-periode tertentu tahun 2015 dan 2017. Penggunaan Teknik analisis data di penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh The Effect of Intellectual Capital on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty(2019) merupakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan modal intelektual terhadap penghindaran pajak sebelum dan sesudah pengampunan pajak.

Terjadi persamaan dari peneliti sekarang dengan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variable dependen.
- b. Terdapat kesamaan pada sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu perusahaan di bidang manufaktur yang tercatat di BEI.
- c. Terdapat kesamaan pada Teknik analisis yang digunakan pada penelitian dahulu sama dengan yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu regresi linier berganda.

Terjadi perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan di topik penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang menjelaskan mengenai Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan Leverage kepada tax avoidance sedangkan peneliti terdahulu merupakan menjelaskan modal intelektual.

5 Shinta Budianti, Khirstina Curry (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sub sektor manufaktur consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan merupakan Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity sebagai variable independent dan Tax avoidance sebagai variable dependen. Sampel yang digunakan merupakan Data yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor

consumer good sub sector makanan dan minuman tahun 2013 sampai 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode regresi panel data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Budianti, Khirstina Curry (2018) merupakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikan $\alpha 1\%$, likuiditas berpengaruh positif pada tingkat signifikan $\alpha 10\%$ dan capital intensity berpengaruh negative pada tingkat signifikan $\alpha 5\%$.

Terjadi adanya kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat di:

- a. Terdapat adanya kesamaan variable yang digunakan oleh peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu merupakan dengan menggunakan variabel independent yaitu *Profitabilitas dan Leverage* dan variabel independennya yaitu tax avoidance.
- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variable independen terhadap variable dependen.
- c. Terdapat adanya kesamaan pada sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang dan terdahulu merupakan sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sector makanan dan minuman.

Terjadi perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan pada topik penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang mengungkapkan tentang Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sedangkan peneliti terdahulu merupakan mengungkapkan Capital Intensity.

- b. Terdapat perbedaan pada Teknik Analisis yang digunakan pada penelitian sekarang merupakan regresi linier berganda sedangkan peneliti terdahulu merupakan menggunakan metode regresi panel.

6 Siti Nurlaela, Amanda Dhinari Permata, Endang Masitoh W (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh dari Size, Age, Profitability, Sales Growth, Leverage terhadap Tax avoidance. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya variable independent merupakan Size, Age, Profitability, Sales Growth, dan Leverage dan variable dependennya merupakan tax avoidance. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu pada perusahaan yang tercatat di BEI sektor industri pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Amanda Siti Nurlaela, Dhinari Permata, Endang Masitoh W (2018) merupakan Profitability, Leverage, Size, Age, dan Sales Pertumbuhan tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak. Artinya pemerintah berhasil dalam upaya perpajakannya dan melakukan program pengampunan bagi perusahaan yang terkena dampak agar tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.

Terjadi adanya kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat di:

- a. Terdapat adanya kesamaan dalam variable yang digunakan oleh peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variable independen *Size, Age, Profitabilitas, dan leverage* yang menjelaskan pengaruh terhadap Tax Avoidance sebagai variabel dependen.

- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variable dependen.

Terjadi perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat adanya perbedaan pada topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu merupakan menjelaskan Sales pertumbuhan, dan pada peneliti sekarang tidak meneliti variabel tersebut.
- b. Terdapat adanya perbedaan pada sampel yang digunakan pada penelitian sekarang merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada sector makanan dan minuman pada tahun 2016-2020, dan peneliti terdahulu merupakan perusahaan yang tercatat di BEI sektor industri pada tahun 2012-2016.
- c. Terdapat adanya perbedaan pada Teknik Analisis yang digunakan pada peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda dan peneliti terdahulu menggunakan regresi logistic.

7 Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramantha (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya kontrol pada tax avoidance yang dilakukan oleh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini mempunyai variabel yang dipakai yaitu variable independennya merupakan Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan variable dependennya merupakan Tax Avoidance. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 dengan populasi 157 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik

analisis data analisis regresi linear berganda. Penelitian ini mempunyai hasil yang dilakukan oleh Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramantha(2018) yaitu pertama, tax avoidance tidak dipengaruhi oleh variabel leverage. kedua, tax avoidance dipengaruhi secara negative oleh variabel profitabilitas. Hasil ketiga, tax avoidance tidak dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional.

Terjadi adanya kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat di:

- a. Terjadi adanya kesamaan variable yang digunakan oleh peneliti yang sekarang dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variable independen *Profitabilitas dan leverage* dan variabel dependennya tax avoidance.
- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.
- c. Terdapat kesamaan pada Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang dan penelitian dahulu sama yaitu regresi linier berganda.

Terjadi perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu merupakan menjelaskan Kepemilikan institusional, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan Umur perusahaan dan ukuran perusahaan.
- b. Terdapat perbedaan pada sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu perusahaan sector manufaktur bahan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016-2020 sedangkan pada peneliti terdahulu

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode tahun 2012-2016 dengan populasi 157 perusahaan.

8 Kartika Hendra Titisari, Almaidah Mahanani (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih jauh pengaruh karakteristik perusahaan, pertumbuhan penjualan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini terdapat beberapa variable yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, komite Audit, Sales growth sebagai variable independent dan Tax avoidance sebagai variable dependen Sampel yang digunakan merupakan data financial statement tahunan (laporan tahunan) berbasis manufaktur dan industri kimia sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 67 periode tahun perusahaan 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Hendra Titisari, Almaidah Mahanani(2017) mempunyai hasil yaitu menjelaskan bahwa komite audit dan umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance dan ukuran file perusahaan, komisaris independent dan CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance.

Terjadi adanya kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat di:

- a. Terdapat kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variable independent *Umur dan Ukuran perusahaan* yang menjelaskan pengaruh terhadap Tax Avoidance sebagai variable dependen.

- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.
- c. Terdapat kesamaan pada Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang dengan penelitian dahulu yaitu regresi linier berganda.

Terjadi perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat perbedaan pada topik penelitian yang dipakai oleh peneliti sekarang menjelaskan mengenai Profitabilitas dan leverage dan peneliti terdahulu menjelaskan Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility, komite Audit, Sales growth.
- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu financial statement tahunan (laporan tahunan) berbasis manufaktur dari sektor industri kimia yang terdaftar di BEI sebanyak 67 periode tahun perusahaan 2013 sampai 2015 Sedangkan pada penelitian sekarang merupakan perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020

**9 Yudha Aryo Sudibyo, Dr. Bambang Setyobudi Irianto, & Abim Wafirli
S.Ak(2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan merupakan rasio ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan intensitas modal sebagai variable

independen dan Tax Avoidance sebagai variable dependen. Sampel yang digunakan merupakan 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha Aryo Sudiby, Dr. Bambang Setyobudi Irianto, & Abim Wafirli S.Ak(2017) merupakan size berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Sementara profitabilitas, rasio leverage dan intensitas modal tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance.

Terjadi adanya kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat di:

- a. Terjadi adanya kesamaan variable yang dipakai oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel independent *Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas* dan variabel dependen yaitu Tax Avoidance
- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variable dependen.
- c. Terdapat kesamaan pada Teknik analisis yang dipakai oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu regresi linier berganda.

Terjadi Perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Terjadi adanya perbedaan pada topik penelitian yang digunakan peneliti sekarang menjelaskan mengenai *Ukuran perusahaan* dan peneliti terdahulu merupakan menjelaskan *Intensitas modal*.

- b. Terdapat adanya perbedaan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu merupakan 156 perusahaan sektor manufaktur tercatat di BEI pada periode 2013-2015 Sedangkan pada penelitian sekarang merupakan perusahaan sector manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020

10 Vidiyanna Rizal Putri , Bella Irwasyah Putra (2017)

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menganalisis pengaruh hutang, ukuran perusahaan, profit dan proporsi kepemilikan institutional terhadap tax avoidance. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu variabel independennya merupakan Posibilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan dan variable dependennya merupakan tax avoidance. Sampel yang digunakan merupakan jumlah yang menjadi objek penelitian ialah sector argikultural yang tercatat di BEI pada tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data merupakan Teknik multiple linear analysis. Penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra(2017) mempunyai hasil yaitu menjelaskan profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance dan ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan mempunyai pengaruh positif dan signifikannya.

Terjadi adanya kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat di:

- a. Terjadi adanya kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama dalam menggunakan variable independen

Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan dan tax avoidance sebagai variable dependen.

- b. Terdapat kesamaan pada pengujian terlihat antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu dengan sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen.
- c. Terdapat adanya kesamaan di teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sekarang dan terdahulu yaitu regresi linier berganda.

Terjadi perbedaan antara peneliti sekarang dan terdahulu terletak pada:

- a. Terjadi perbedaan pada topik penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang merupakan umur perusahaan. Dan peneliti terdahulu tidak menjelaskan variabel tersebut.
- b. Terdapat adanya perbedaan sampel yang digunakan oleh penelitian sekarang merupakan perusahaan sektor manufaktur subsector makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2015 sampai 2020 dan pada peneliti terdahulu merupakan sector agrikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018.

2.2 Landasan Teori

Dalam bab akan ada lanjutan ini akan dijelaskan teori yang akan mendasari penelitian ini:

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan mempunyai hubungan yaitu dengan menjadi kontrak antara manajer dengan investor, Fathonah (2017). Hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar

melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal, Scott (2015). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa pemilik perusahaan dan manajer perusahaan mempunyai kepentingan yang berpisah. Teori keagenan mempunyai 3 asumsi mengenai sifat manusia, yaitu (1) mementingkan diri sendiri, (2) terbatasnya berpikir tentang masa depan, dan (3) selalu menghindari risiko. Dari ketiga sifat manusia ini memungkinkan manusia bertindak secara oportunistik dengan memprioritaskan kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, pemegang saham harus membayar biaya pemantauan atau yang biasa disebut dengan *agency cost*, untuk memantau perilaku manajer supaya tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham. Salah satu yang menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan yang berujung pada *financial distress* merupakan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Teori keagenan merupakan kontrak antara satu orang dengan satu orang lainnya yaitu principal dan agent, yang bilamana principal memberikan pekerjaan kepada agent. Didalam teori ini memiliki pengaruh kepada Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan kepada *Tax Avoidance* yaitu ketika pemegang saham (principal) menyuruh perusahaan (agent) untuk melakukan *Tax Avoidance* dengan melihat variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan.

2.2.2 Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah salah satu hambatan dalam pemungutan pajak di dalam negara sehingga dapat menurunkan pendapatan pajak negara. Menurut

Hutami, (2010) yaitu *tax Avoidance* menjadi salah satu transaksi yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan aspek kelemahan yang berada dalam ketentuan perpajakan suatu negara hingga ahli pajaknya mengungkapkan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar dengan peraturan perpajakan dan penghindaran pajak itu berbeda dengan pengelapan pajak. *Tax Avoidance*/Penghindaran pajak adalah suatu cara bagi perusahaan untuk memaksimalkan beban dan mengurangi anggaran pajak suatu perusahaan. Penghindaran pajak adalah rekayasa 'tax affairs' yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (lawful). Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan, Putri & Putra, (2017).

Tax Avoidance dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku dan bisa membuat isu tersebut menjadi isu diskusi hingga saat ini menjadikan berlarut-larut tanpa ada titik temu. Meminimalisir praktik penghindaran pajak di undang-undang perpajakan sudah dikenal peraturan *specific anti avoidance rule* dalam Pasal 18 undang-undang pajak penghasilan, tetapi seiring semakin kompleksnya skema penghindaran pajak yang digunakan tidak mungkin dapat mencakup seluruh jenis transaksi penghindaran pajak.

Penelitian tentang *tax avoidance* ini dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Yaitu dengan rumus beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, jika hasilnya semakin kecil maka perusahaan tersebut semakin besar kemungkinan melakukan *Tax Avoidance*.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Contoh perhitungan pengukuran variabel *tax avoidance* menggunakan *effective tax rate* (ETR) sebagai berikut:

Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
ICBP	2016	36.130.823.829	285.827.837.455	13%
MLBI	2016	2.532.747	7.385.228	34%

Pada contoh perhitungan variabel *tax avoidance* di atas menunjukkan bahwa perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) dimana beban pajak yang dihasilkan sebesar Rp. 36.130.823.829 dan jumlah laba sebelum pajak Rp. 285.827.837.455. Dari data tersebut didapatkan bahwa *effective tax rate* (ETR) sebanyak 13% (Rp. 36.130.823.829/ Rp. 285.827.837.455) yang menunjukkan nilai *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) memiliki kesempatan lebih tinggi dibandingkan perusahaan MLBI (PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.) yang dimana dimana beban pajak yang dihasilkan sebesar Rp. 2.532.747 dan jumlah laba sebelum pajak Rp. 7.385.228. Dari data tersebut didapatkan bahwa *effective tax rate* (ETR) sebanyak 34% (Rp. 2.532.747/ Rp. 7.385.228) karena semakin besar nilai ETR maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* dan jika semakin kecil nilai ETR maka kesempatan perusahaan melakukan *tax avoidance* akan semakin besar.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan, Riyanto (2008). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, R. Agus Sartono (2010). Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien, Irawati (2006).

Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, jumlah karyawan, harga saham perusahaan, dan sebagainya. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba dalam periode tertentu. Semakin besar keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut sangat baik dalam mengelola perusahaan tersebut.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Artinya, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan RoE, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional atau keduanya.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hasil ini dapat disebabkan tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan atau keduanya. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan atau bisa jadi keduanya.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Contoh perhitungan pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai berikut:

Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan bersih	Total Aset	ROA
ICBP	2016	249.697.013.626	1.425.964.152.418	18%
MLBI	2016	4.852.481	82.174.515	6%

Pada contoh perhitungan variabel profitabilitas di atas menunjukkan bahwa perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) memiliki nilai dari pendapatan bersih sebesar Rp. 249.697.013.626 dan nilai dari total asetnya sebesar Rp. 1.425.964.152.418 maka dihasilkan nilai profitabilitas sebesar 18% ($249.697.013.626/1.425.964.152.418$) yang menunjukkan nilai profitabilitasnya sebesar 18% lebih besar dibandingkan perusahaan MLBI (PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.) memiliki nilai dari pendapatan bersih sebesar Rp. 4.852.481 dan nilai dari total asetnya sebesar Rp. 82.174.515 dari data tersebut didapatkan nilai profitabilitas sebesar 6% ($4.852.481/82.174.515$). Karena nilai profitabilitas yang semakin tinggi berarti kemampuan perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) lebih besar dari pada MLBI (PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.) dalam mendapatkan laba.

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mewakili dari hubungan utang perusahaan untuk modal atau aset perusahaan. Leverage merupakan jumlah utang untuk membiayai dan membeli aset-aset bagi perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai utang yang lebih besar dari pada *equity* disebut perusahaan dengan sebutan tingkat leverage tinggi, (H.M. 2008). Rasio *leverage* digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh hutang atau orang luar/pihak luar yang diperlihatkan oleh hutang. *leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan di dalam hal untuk menginvestasikan dana dan juga memperoleh sumber dana disertai dengan adanya

suatu beban serta biaya tetap untuk ditanggung oleh sebuah perusahaan, Irawati (2006).

Leverage adalah rasio yang bisa dilihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan hutang tersebut digunakan untuk membiayai semua keperluan perusahaan sehingga kita bisa melihat perusahaan tersebut bisa menggunakan hutang tersebut secara optimal. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Metode Pengukurannya yaitu dengan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Contoh perhitungan pengukuran variabel *leverage* sebagai berikut:

Kode Perusahaan	Tahun	Total liabilitas	Total Aset	Leverage
ICBP	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	38%
MLBI	2016	53.270.272	82.174.515	51%

Pada contoh perhitungan variabel *leverage* di atas menunjukkan bahwa perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) dimana total liabilitas sebesar Rp. 538.044.038.690 dan jumlah total asetnya sebesar Rp. 1.425.964.152.418. Dari data tersebut didapatkan bahwa *leverage* Sebesar 38% (Rp. 538.044.038.690/ Rp. 1.425.964.152.418) yang menunjukkan nilai

leveragenya pada perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) memiliki nilai hutang yang lebih rendah dibandingkan perusahaan MLBI (PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.) yang dimana beban pajak yang dihasilkan sebesar Rp. 53.270.272 dan jumlah total aset Rp. 82.174.515. Dari data tersebut didapatkan bahwa *leverage* Sebanyak 51% ($\text{Rp. } 53.270.272 / \text{Rp. } 82.174.515$) karena semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar nilai hutang dari suatu perusahaan tersebut.

2.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Basyaib (2007), Ukuran perusahaan merupakan ukuran dimana perusahaan bisa dibedakan besar kecilnya berdasarkan total modal, total aktiva dan pendapatan. Semakin besar ketiga hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan yang makin kuat. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan, Ibrahim (2008). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva, Riyanto (2013).

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus reliabel, terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang tersedia. Terutama yang berkaitan dengan

minimalisasi laba untuk meminimalkan pendapatan kena pajak, sehingga pembayaran pajak juga kecil.

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan dalam beberapa ketentuan seperti: total aktiva, total pendapatan, nilai pasar, nilai penjualan, dan modal yang tertanam atau digunakan oleh perusahaan tersebut. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva lebih stabil dibandingkan dengan nilai market dan penjualan. Menggunakan metode pengukuran yaitu Log(total asset)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Contoh pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
ICBP	2016	1.425.964.152.418	27,9858693
MLBI	2016	82.174.515	18,22435578

Pada contoh perhitungan variabel ukuran perusahaan di atas menunjukkan bahwa perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) dimana total asetnya sebesar Rp. 1.425.964.152.418. Dari data tersebut didapatkan bahwa ukuran perusahaan sebesar 27,9858693 ($\ln(1.425.964.152.418)$) yang menunjukkan nilai ukuran perusahaannya pada perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) memiliki nilai tinggi dibandingkan perusahaan MLBI (PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.) yang dimana nilai total asetnya yang dihasilkan sebesar Rp. 82.174.515. Dari data tersebut didapatkan bahwa ukuran perusahaan sebanyak 18,22435578 ($\ln(82.174.515)$) karena semakin besar

nilai ukuran perusahaan maka semakin besar nilai ukuran perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai aset, modal, dll sangat besar.

2.2.6 Umur Perusahaan

Menurut Titisari & Mahanan, (2017) perusahaan seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien. Perusahaan yang memiliki jangka waktu yang lama akan membuat perusahaan tersebut terlihat lebih ahli dalam pengaturan pajaknya karena dengan semua pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menekan adanya beban dari pajak perusahaan agar pengelolaan pajak bisa maksimal.

Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) dibuat (latifah *et al*, 2011). Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Umur Perusahaan = Tanggal Perusahaan yang tercatat di BEI

Contoh pengukuran umur perusahaan sebagai berikut:

Kode Perusahaan	Tahun	Tahun tercatat di BEI	Umur Perusahaan
ICBP	2016	1996	20
MLBI	2016	1994	22

Pada contoh perhitungan variabel umur perusahaan di atas menunjukkan bahwa perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) dimana tahun tercatat pada BEI yaitu 1996. Dari data tersebut didapatkan bahwa ukuran perusahaan sebesar 20 (2016-1996) yang menunjukkan nilai umur perusahaannya pada perusahaan ICBP (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk) memiliki umur yang lebih muda dibandingkan perusahaan MLBI (PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.) tahun tercatat pada BEI yaitu 1994. Dari data tersebut didapatkan bahwa umur perusahaan sebanyak 22 (2016-1994) karena semakin tua perusahaan tersebut maka pengelolaan pajak di dalam semakin ahli karena perusahaan tersebut sudah memiliki pengalaman yang panjang.

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas yang ROA menunjukkan bahwa semakin besar laba suatu perusahaan yang tinggi maka semakin kecil perusahaan melakukan *tax Avoidance*. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadjidan Sularto (2007). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, dan ketika laba meningkat risiko perusahaan melakukan *tax avoidance* semakin kecil, jika profitabilitas menurun/ laba menurun maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

H1: Profitabilitas Memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage yang dilihat pada current ratio yang merupakan rasio dari skala variabel likuiditas merupakan rasio penggambaran dari variabel likuiditas, Current Ratio yang berpengaruh positif terhadap *tax Avoidance* artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dan ketika current Rasio berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin kecil hutang dari suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance*.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan.

H2: *Leverage* Memiliki Pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Tax avoidance adalah strategi dimana Teknik meminimalisasi beban pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan C.A., 2016). Perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar, dan Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, Asfiyati (2012). Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax Avoidance* (Rego ,2003).

Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh terhadap *Tax Avoidance*

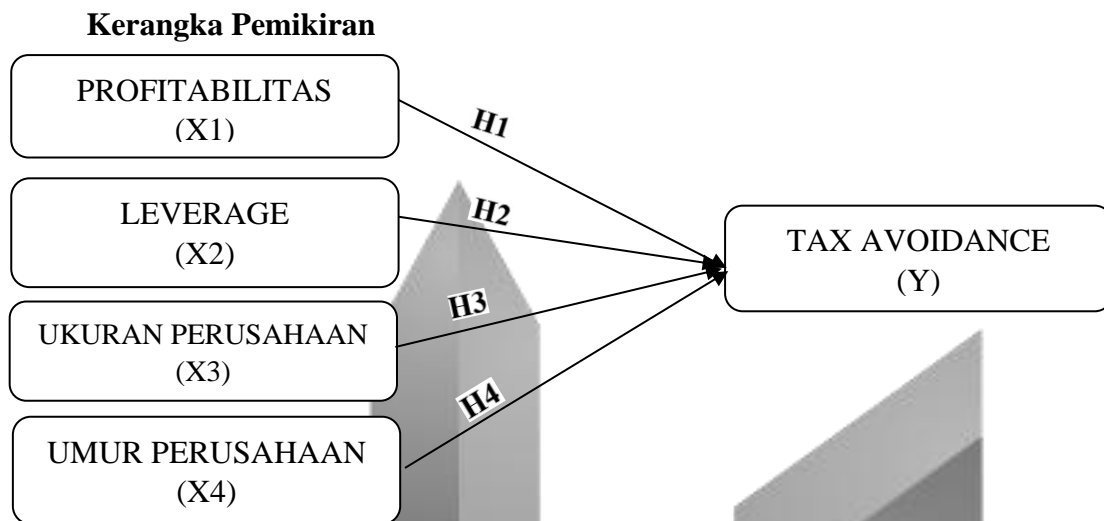
2.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Umur perusahaan merupakan suatu skala yang dapat memperlihatkan bahwa dengan seiring waktu perusahaan akan menjadi tidak efisien yang berarti perusahaan mengalami penuaan dan harus mengurangi biaya operasionalnya dan biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang telah dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh yang lainnya, Titisari & Mahanan (2017). Perusahaan yang memiliki jangka waktu yang lama akan membuat perusahaan tersebut terlihat

lebih ahli dalam pengaturan pajaknya karena dengan semua pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menekan adanya beban dari pajak perusahaan agar pengelolaan pajak bisa maksimal.

Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi.

H4: Umur Perusahaan Memiliki Pengaruh terhadap *Tax Avoidance*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

H2: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

H3: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

H4: Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*